BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif *ex post facto* (*causal-comparative*) dan desain *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur tingkat resiliensi dalam bentuk skor numerik melalui instrumen psikologis berupa skala resiliensi, kemudian membandingkannya secara objektif antarkelompok urutan kelahiran pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024-2025.

Jenis pendekatan komparatif *ex post facto* adalah penelitian yang membandingkan variabel terikat pada kelompok-kelompok yang sudah terbentuk secara alami, tanpa pemberian perlakuan (*treatment*) maupun manipulasi oleh peneliti (Panorama, 2017). Jenis ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu urutan kelahiran, merupakan variabel atribut yang melekat pada diri subjek dan telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, sehingga tidak mungkin dimanipulasi atau direkayasa secara eksperimental. Dengan demikian, peneliti tidak menempatkan subjek ke dalam kelompok tertentu, melainkan mengelompokkan subjek berdasarkan posisi kelahiran yang sudah ada, yaitu anak pertama, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal.

Penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel bebas adalah urutan kelahiran yang berskala kategorik dengan empat kelompok. Variabel terikat adalah resiliensi yang diukur menggunakan skala berdasarkan tujuh aspek Reivich dan Shatte, yaitu regulasi emosi, *impulse control*, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *reaching out*, sehingga menghasilkan data numerik berupa skor total resiliensi. Desain perbandingan dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor resiliensi pada keempat kelompok urutan kelahiran tersebut, tanpa ada perlakuan terhadap kelompok mana pun.

Karena tidak ada manipulasi dan kontrol ketat terhadap variabel luar, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan sebab-akibat. Hasil penelitian terbatas pada pembuktian ada atau tidaknya perbedaan tingkat resiliensi antarkelompok urutan kelahiran. Penjelasan teoretis terhadap perbedaan yang ditemukan, berdasarkan teori psikologi individual Alfred Adler, diposisikan sebagai pemaknaan dan bukan sebagai pembuktian kausalitas.

Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini bersifat potong lintang (*cross-sectional*), karena data dikumpulkan satu kali pada setiap responden dalam satu periode pengumpulan tanpa pengamatan berulang. Data primer dikumpulkan secara daring melalui *google form* menggunakan skala resiliensi. Data kemudian dianalisis menggunakan *One-Way* ANOVA untuk menguji perbedaan rata-rata skor antarkelompok. Apabila asumsi normalitas atau homogenitas tidak terpenuhi, digunakan *Welch's* ANOVA atau Kruskal-Wallis

sebagai alternatif, dan uji *post hoc* dilakukan bila ditemukan perbedaan yang signifikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, yang berlokasi di Jl. A. Yani Km. 4,5, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran mahasiswa. Di lokasi ini, teridentifikasi adanya perbedaan karakteristik kepribadian serrta cara mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan, sebagaimana teridentifikasi dari hasil wawancara pendahuluan yang mendukung teori Alfred Adler. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan faktor aksesibilitas data, keterbukaan pihak institusi, kemudahan akses bagi peneliti sebagai mahasiswa aktif di fakultas tersebut, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang tercakup dalam lingkup generalisasi serta memiliki karakteristik dan atribut yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari

Banjarmasin angkatan 2024-2025. Berdasarkan data resmi akademik fakultas untuk kedua angkatan ini berjumlah 537 orang.

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Angkatan 2024-2025

No	Jurusan	Angkatan 2024	Angkatan 2025	Jumlah
1.	Aqidah dan Filsafat Islam	21	6	27
2.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	85	143	228
3.	Psikologi Islam	99	112	211
4.	Studi Agama-Agama	22	16	38
5.	Ilmu Hadis	17	16	33
Total		**244**	**293**	**537**

(Sumber: Data Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

Pemilihan mahasiswa aktif angkatan 2024 dan 2025 sebagai populasi penelitian disarankan pada pertimbangan bahwa kedua angkatan tersebut berada pada fase awal hingga menengah masa studi sarjana yaitu pada semester 2 dan semester 4 pada saat pengambilan data, sehingga telah melewati masa orientasi awal masuk perguruan tinggi sekaligus sedang aktif menghadapi tuntutan adaptasi akademik dan sosial perkuliahan. Adapun mahasiswa angkatan 2026 tidak dilibatkan karena belum memulai perkuliahan secara efektif, sedangkan mahasiswa angkatan 2022 ke atas tidak dimasukkan karena sebagian besar telah memasuki tahap penyusunan tugas akhir dengan dinamika tekanan yang berbeda. Selain itu, meskipun pada tahun 2026 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki enam jurusan, populasi dalam penelitian ini hanya mencakup lima jurusan karena jurusan Tasauf dan Psikoterapi belum dibuka pada penerimaan mahasiswa angkatan 2024 dan 2025.

2. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari sebagian populasi yang dipilih sebagai kelompok untuk diteliti dalam suatu penelitian dengan harapan bahwa sampel tersebut mencerminkan karakteristik seluruh populasi secara akurat (Alamsyahbana et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 537 mahasiswa. Berdasarkan banyaknya populasi tersebut, penentuan total banyaknya sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui menerapkan rumus Isaac dan Michael dengan taraf 5%.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik *non-probability,* yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan jumlah dan kuota tertentu pada kelompok yang telah ditentukan, kemudian responden dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penelitian dan kesediaannya untuk berpartisipasi hingga kuota yang ditetapkan terpenuhi (Sugiyono, 2013). Penggunaan teknik *quota sampling* dipilih karena data populasi fakultas hanya memuat jumlah mahasiswa per jurusan dan angkatan, tetapi tidak mencatat distribusi posisi urutan kelahiran mahasiswa secara menyeluruh sebelum penelitian dilakukan. Karena itu, teknik random sampling berstrata tidak memungkinkan untuk diterapkan, sehingga quota sampling menjadi teknik yang paling tepat untuk memastikan keterwakilan yang seimbang dari keempat kelompok urutan kelahiran, yaitu, anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024-2025.
b. Berusia 18-25 tahun.
c. Memiliki status sebagai anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal dalam keluarga kandung.
d. Bersedia menjadi responden penelitian.

Penentuan kategori urutan kelahiran pada kriteria sampel didasarkan pada posisi relasional dalam keluarga kandung. Secara khusus, kategori anak tengah mencakup seluruh responden yang berada di antara anak pertama dan anak bungsu, sehingga berlaku bagi keluarga dengan jumlah saudara ganjil maupun genap.

Karena total populasi yang telah diketahui secara pasti, ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Adapun rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

λ^2 = nilai *Chi-Square* (taraf kesalahan 5 %, nilai λ^2 = 3,841)

P = Q = proporsi populasi (0,5)

d = derajat ketepatan/taraf kesalahan (0,05)

Berdasarkan rumus yang telah disajikan di atas, ukuran sampel yang diperlukan dari populasi sebanyak 537 orang ditentukan dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{3{,}841^2 \cdot 537 \cdot 0{,}5 \cdot 0{,}5}{(0{,}05)^2(537) - 1) + 3{,}841 \cdot 0{,}5 \cdot 0{,}5}$$

$$= \frac{515{,}81175}{2{,}30025} = 224{,}25$$

= 224 (dibulatkan)

Berdasarkan hasil bilangan penentuan sampel di atas dengan rumus Isaac dan Michael menggunakan taraf kesalahan 5%, dari perhitungan ini dihasilkan jumlah (n) 224, yang artinya penelitian ini membutuhkan minimal 224 sampel mahasiswa. Jumlah tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan kuota minimal sampel pada masing-masing kelompok urutan kelahiran.

Karena penelitian ini melibatkan empat kelompok urutan kelahiran, maka jumlah sampel minimal dibagi secara sama rata sebagai target kuota awal. Perhitungannya adalah sebagai berikut

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ minimal}{Jumlah\ kelompok}$$

$$= \frac{224}{4}$$

= 56

Dari hasil perhitungan diatas, ditetapkan target kuota minimal yang ditetapkan pada setiap kelompoknya adalah 56 mahasiswa. Penetapan kuota tersebut bertujuan agar setiap kelompok urutan kelahiran memperoleh keterwakilan dalam sampel penelitian.

Dalam pelaksanaannya, proses pengumpulan data dilakukan dengan menjaring mahasiswa yang sesuai dengan persyaratan penelitian pada setiap kategori urutan kelahiran. Peneliti memperoleh 250 responden selama proses pengumpulan data. Jumlah tersebut melebihi sampel minimal yang telah ditetapkan, yaitu 224 responden. Sebanyak 250 responden telah dikumpulkan sebagai langkah antisipasi terhadap kemungkinan ditemukannya data yang tidak memenuhi kriteria atau tidak layak dianalisis.

Namun dalam proses pengumpulan data terdapat kendala dalam mendapatkan responden pada kelompok anak tunggal. Jumlah mahasiswa dengan kelompok anak tunggal yang dapat dijangkau lebih terbatas dibandingkan dengan kelompok anak pertama, anak tengah dan anak bungsu. Kondisi tersebut menyebabkan target kuota 56 responden pada kelompok anak tunggal tidak dapat terpenuhi. Sementara itu, jumlah responden pada kelompok lainnya melebihi kuota minimal yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan proses *screening* dan *cleaning* data, diperoleh 237 responden yang lolos kriteria dan digunakan untuk analisis penelitian. Adapun realisasi sampel berdasarkan kelompok urutan kelahiran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Realisasi Sampel Berdasarkan Urutan Kelahiran

No	Urutan Kelahiran	Jumlah Responden
1.	Anak pertama	87
2.	Anak tengah	60
3.	Anak bungsu	67
4.	Anak tunggal	23
Total		**237**

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Jumlah responden pada kelompok anak tunggal berjumlah 23 responden, lebih sedikit karena anak tunggal secara umum merupakan kelompok yang lebih jarang ditemui dibandingkan kelompok urutan kelahiran lainnya, sehingga jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria dan dapat dijangkau secara periode pengumpulan data terbatas. Kondisi ini berasal dari karakteristik populasi dan bukan dari kekeliruan prosedur pengumpulan data. Konsekuensinya, estimasi rata-rata resiliensi pada kelompok anak tunggal menjadi kurang stabil dan kekuatan uji pada kelompok tersebut lebih rendah. Untuk mengantisipasinya, asumsi normalitas dan homogenitas diperiksa pada setiap kelompok dan *Welch's* ANOVA atau *Kruskal-Wallis* disiapkan sebagai alternatif apabila asumsi tidak terpenuhi.

Meskipun distribusi responden pada keempat kelompok urutan kelahiran tidak sama dan target kuota awal pada kelompok anak tunggal tidak terpenuhi, jumlah keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari jumlah minimal yang telah ditetapkan berdasarkan rumus Isaac dan Michael, yaitu 224 responden. Perbedaan jumlah responden pada masing-masing kelompok tersebut merupakan hasil dari kondisi aktual selama proses pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data diartikan sebagai sejumlah kumpulan fakta, keterangan atau nilai yang diperoleh dari suatu sumber dan dapat digunakan untuk menggambarkan

atau memahami objek, keadaan, peristiwa, maupun konsep (Puspitaningtyas, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang terdiri dari angka (numeric) dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan sumber yang diperolehnya, data pada penelitian ini meliputi dua data, yaitu data primer dan data sekunder (Azwar, 2010).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara langsung dari subjek penelitian melalui instrumen pengukuran atau sarana pengumpulan informasi (Azwar, 2017). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif yang bertindak sebagai responden yang terdaftar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada tahun akademik 2024-2025. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai urutan kelahiran responden (anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal) serta tingkat resiliensinya responden, yang menjadi fokus utama analisis perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yang artinya bukan dari sumber primer penelitian tersebut atau sumber utama penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder berupa sumber tertulis seperti jurnal ilmiah dan data institusional dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN

Antasari Banjarmasin. Data tersebut digunakan untuk mendukung landasan teori, memberikan gambaran mengenai konteks penelitian, serta memperkuat pembahasan hasil penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Proses pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan meminta responden mengisi serangkaian pernyataan tertulis guna memperoleh keterangan yang sesuai dengan sasaran penelitian (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup, dengan menyediakan beberapa opsi pilihan untuk dipilih responden sesuai dengan kondisinya.

Kuesioner tersebut dirancang menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan yang disajikan harus dijawab oleh respondengn dengan memilih opsi yang paling sesuai dengan situasi mereka masing-masing.

Tabel 3. 3
Skor Pernyataan

Jawaban	**Skor Favorable (+)**	**Skor Unfavorable (-)**
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui komunikasi secara tatap muka antara pihak yang mengajukan pertanyaaan dan pihak yang memberikan keterangan. Selama proses wawancara ini, pewawancara mengajukan pertanyaan seputar topic penelitian dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Yusuf, 2014). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai bagian dari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Metode ini juga diterapkan ketika suatu penelitian memerlukan informasi yang lebih detail dari responden (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mahasiswa dengan urutan kelahiran yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari wawancara dimanfaatkan sebagai data pendukung penyusunan latar belakang, sehingga data utama penelitian tetap diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau metode yang dipilih guna mengukur nilai variabel yang diteliti. Penggunaan instrumenn memiliki tujuan yaitu guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini khusus menggunakan satu instrumen saja, yaitu resiliensi. Butir pernyataan berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen ini merupakan

modifikasi dari alat ukur yang sudah ada. Modifikasi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan instrumen dengan konteks penelitian, dengan menyetakan penilaian professional (*Professional Judgment)* dari 4 ahli yang kompeten di bidang pengukuran psikologis. Adapun *Professional Judgment* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Professional Judgment

No	Nama	Profesi
1.	Resha Karina Puteri, M. Psi., Psikolog	Psikolog
2.	Rezky Amalia Jannati, M.Psi.,Psikolog	Psikolog
3.	Muhammad Rizani Gani, M. Psi.,Psikolog	Dosen Psikologi Islam
4.	Mubarak M. A	Dosen Psikologi Islam

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

1. Instrumen Penelitian

a. Skala Resiliensi

Pengukuran resiliensi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dimodifikasi dari alat ukur resiliensi artikel jurnal dari Annisa Rauf (2024) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Pendidik Proaktif terhadap Resiliensi pada Guru SD". Instrumen asli tersebut memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0{,}956$ pada pengujian asli. Instrumen ini terdiri dari 14 aitem dengan melibatkan 7 aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte yaitu regulasi emosi, *impulse control,* optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri dan *reaching out*.

Pemilihan skala resiliensi berbasis teori Reivich dan Shatte (2002) didasarkan pada pertimbangan teoretis dan metodologis yang selaras dengan

tujuan penelitian ini. Secara teoretis, kerangka Reivich dan Shatte memandang resiliensi sebagai kapasitas kognitif dan emosional individu dalam merespons tekanan sehari-hari maupun hambatan hidup secara multidimensional. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji dinamika psikologis yang terbentuk dari pengalaman pengasuhan serta interaksi posisi urutan kelahiran dalam keluarga, dibandingkan dengan skala resiliensi lain yang cenderung berfokus pada trauma klinis ekstrem (seperti skala PTSD atau bencana). Selain itu, adaptasi instrumen oleh Annisa Rauf (2024) telah teruji konsistensi internalnya pada responden di Indonesia.

Untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dan relevan dengan karakteristik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, peneliti melakukan beberapa tahapan modifikasi tanpa mengubah esensi konstruk dan aspek resiliensi Reivich dan Shatte (2002). Pertama, peneliti mengembangkan jumlah butir dari 14 aitem menjadi 42 aitem agar cakupan indikator pada setiap aspek lebih luas, serta menyesuaikan redaksi kalimat dari konteks guru sekolah dasar menjadi konteks kehidupan perkuliahan dan relasi sosial mahasiswa dewasa awal dari usia 18-25 tahun. Kedua, skala yang telah disesuaikan tersebut ditelaah melalui proses penilaian ahli (*expert judgment*) oleh empat orang penilai untuk memvalidasi ketepatan bahasa, kejelasan makna, dan kesesuaian kultural butir pernyataan sebelum diujicobakan (*tryout*).

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Resiliensi Sebelum Tryout

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	***Unfavorable***	
1.	Regulasi emosi	Mampu mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan	6,13,41	-	3
		Mudah kehilangan kontrol emosi ketika menghadapi masalah	-	20,27,34	3
2.	*Impulse control*	Mampu berpikir sebelum bertindak	3,17,31	-	3
		Bertindak terburu-buru ketika menghadapi masalah	-	10,24,38	3
3.	Optimisme	Memiliki keyakinan positif terhadap masa depan	1,22,29	-	3
		Mudah kehilangan harapan ketika mengalami masalah	-	8,15,36	3
4.	Analisis Kausal	Mampu mengidentifikasi dan memahami penyebab masalah	11,25,39	-	3
		Kesulitan memahami sumber masalah	-	4,18,32	3
5.	Empati	Mampu memahami perasaan dan sudut pandang orang lain	9,16,30	-	3
		Kurang peduli terhadap kondisi orang lain	-	2,23,37	3
6.	Efikasi Diri	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri	14,28,42	-	3
		Merasa tidak	-	7,21,35	3

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	***Unfavorable***	
		mampu menghadapi masalah			
7.	*Reaching Out*	Berani mengambil peluang dan berkembang setelah kesulitan	5,19,33	-	3
		Takut berkembang karena pengalaman buruk	-	12,26,40	3
Jumlah			21	21	42

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Keterwakilan item pada tujuh aspek resiliensi dijaga melalui empat tahap. Pertama, 42 item disusun berdasarkan *blueprint* yang memuat tujuh aspek Reivich dan Shatte, masing-masing dengan dua indicator *favorable* dan *unfavorable* dan tiga item per indikator, sehingga setiap aspek memiliki enam item awal. Kedua, kesesuaian item dengan aspek dan indikator ditelaah melalui *professional judgment* oleh empat ahli. Ketiga, seleksi item pada tahap uji coba (*tryout*) dilakukan dengan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* $\geq$ 0,30, dengan memeriksa asal aspek setiap item yang gugur agar tidak ada aspek yang hilang seluruhnya. Keempat, validitas diuji ulang pada data penelitian utama, kemudian item yang dipertahankan dipetakan kembali pada *blueprint* akhir.

G. Uji Kelayakan Instrumen

Dalam penelitian ini untuk memastikan skala yang digunakan layak dan akurat, dilakukan uji coba instrumen (*tryout*) kepada 55 orang responden

mahasiswa di luar sampel utama. Proses penyebaran kuesioner uji coba ini dilaksanakan pada pada tanggal 12 Juli 2026 sampai 17 Juli 2026 secara online melalui *google form*. Hasil data dari responden uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan batuan program IBM SPSS 25.0 *for Windows*.

1. Uji Validitasi

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu menangkap variabel penelitian secara akurat dan selaras dengan tujuan pengukuran. Semakin tinggi tingkat validitasnya, semakin baik instrumen tersebut dalam mempresentasikan konstruk yang diukur (Azwar, 2015).

Penilaian validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu penilakian berdasarkan data dari uji coba (*tryout)* diikuti dengan penilaian berdasarkan data penelitian utama. Uji validitas pada data uji coba (*tryout*) memiliki tujuan untuk menyeleksi item pernyataan yang layak digunakan sebelum instrumen diberikan kepada responden penelitian utama. Kemudian, setelah data penelitian utama terkumpul dan melalui proses pengolahan data, dilakukan pengujian validitas kembali terhadap item instrumen yang dipakai untuk mengetahui kapasitas masing-masing item untuk mengukur konstruk yang diteliti berdasarkan karakteristik data penelitian utama.

Data responden pada tahapan *tryout* yang telah dikumpulkan dievaluasi untuk menyeleksi kelayakan setiap item pernyataan. Pada tahap seleksi ini, sangat wajar jika terdapat sejumlah item yang dinyatakan gugur atau tidak valid sehingga

dilakukan eliminasi. Proses ini sejalan dengan pandangan Anastasia dan Urbina yang menjelaskan bahwa pengembangan tes psikologi memang harus melalui proses *tryout*, analisis item, revisi dan seleksi item, sehingga tidak ada keharusan agar seluruh item awal dipertahankan (Anastasi & Urbina, 1997). Hal ini juga diperkuat oleh DeVellis yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan skala, jumlah item hampir selalu berkurang setelah analisis item dilakukan, karena hanya item yang memiliki kualitas psikometrik baik yang pada akhirnya dipertahankan (DeVellis, 2017).

Berdasarkan hasil analisis item menggunakan bantuan program IBM SPSS *for Windows* versi 25.0 untuk menguji kualitas psikometrik setiap butir pertanyaan melalui *Corrected Item-Total Crorrelation*. Dari 42 item yang diujicobakan, diperoleh 15 item yang memenuhi kriteria validitas dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* ≥ 0,30. Kelima belas item tersebut dinyatakan valid berdasarkan hasil uji coba instrumen dan selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data utama.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	2.217.455	462.860	.268	.698
P02	2.233.091	475.143	-.084	.706
P03	2.220.364	463.332	.260	.698
P04	2.226.727	465.298	.190	.700
P05	2.219.273	466.550	.178	.700
P06	2.218.182	460.781	.323	.696
P07	2.230.909	460.232	.332	.696

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P08	2.233.818	467.537	.100	.702
P09	2.218.545	457.127	.496	.693
P10	2.232.364	460.295	.321	.696
P11	2.218.182	464.522	.285	.699
P12	2.230.727	457.587	.301	.695
P13	2.222.000	463.163	.212	.699
P14	2.218.727	461.187	.351	.696
P15	2.228.909	449.580	.531	.689
P16	2.217.455	462.601	.306	.697
P17	2.221.636	461.769	.306	.697
P18	2.229.091	455.380	.430	.693
P19	2.219.273	464.698	.257	.699
P20	2.229.455	461.571	.258	.697
P21	2.226.364	453.088	.536	.691
P22	2.217.818	464.470	.239	.699
P23	2.234.727	473.735	-.044	.705
P24	2.227.818	464.914	.210	.699
P25	2.219.818	465.870	.207	.700
P26	2.230.364	456.295	.398	.694
P27	2.227.636	459.628	.294	.696
P28	2.219.091	467.121	.159	.701
P29	2.216.000	464.430	.247	.699
P30	2.220.000	461.556	.296	.697
P31	2.217.636	465.554	.222	.699
P32	2.227.636	458.221	.404	.695
P33	2.224.545	463.438	.206	.699
P34	2.224.182	453.914	.437	.692
P35	2.229.091	457.455	.342	.695
P36	2.234.182	462.433	.252	.698
P37	2.231.636	463.621	.236	.699
P38	2.233.091	463.995	.229	.699
P39	2.222.000	463.200	.295	.698
P40	2.231.091	458.803	.290	.696
P41	2.221.273	464.446	.227	.699
P42	2.220.727	469.143	.085	.702
TOTAL	1.125.818	118.211	1.000	.765

(Sumber: Data Output SPSS 25.0 *for Windows*)

Uji validitas untuk skala resiliensi, sebagaimana disajikan dalam tabel 3.6, menghasilkan 15 item pernyataan valid yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 27 item pernyataan lainnya digugurkan karena koefisien korelasinya berada dibawah 0,30. Item-item pernyataan yang valid tercantum sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Blueprint Skala Resiliensi Setelah Tryout

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	***Unfavorable***	
1.	Regulasi emosi	Mampu mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan	6		2
		Mudah kehilangan kontrol emosi ketika menghadapi masalah		34	
2.	*Impulse control*	Mampu berpikir sebelum bertindak	17		2
		Bertindak terburu-buru ketika menghadapi masalah		10	
3.	Optimisme	Mudah kehilangan harapan ketika mengalami masalah		15	1
4.	Analisis Kausal	Kesulitan memahami sumber masalah		18,32	2
5.	Empati	Mampu memahami perasaan dan sudut pandang orang lain	9,16		2

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	***Unfavorable***	
6.	Efikasi Diri	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri	14		4
		Merasa tidak mampu menghadapi masalah		7,21,35	
7.	*Reaching Out*	Takut berkembang karena pengalaman buruk		12,26	2
Total			**5**	**10**	**15**

(Sumber :Diolah oleh peneliti)

Terlihat dari hasil uji coba (*tryout*) pada tahapan uji validitas, terdapat 27 item yang dinyatakan gugur, yaitu 13, 41, 20, 27, 3, 31, 24, 38, 1, 22, 29, 8, 36, 11, 25, 39, 4, 30, 2, 23, 37, 28, 42, 5, 19, 33 serta 40. Dengan 15 item yang valid ada 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21 ,26, 32 ,34 dan 35. Sehingga pada skala resiliensi untuk penelitian ini digunakan 15 item, yang mana item *favorable* terdiri dari 5 item dan item *unfavorable* terdiri dari 10.

Setelah semua proses pengumpulan data dan proses pengolahan data utama selesai, dilakukan pengujian validitas kembali terhadap 15 item instrumen yang digunakan dalam penelitian utama. Uji validitas ini dilakukan untuk melihat kembali bagaimana kemampuan pada setiap item dalam ukuran konstruk yang diteliti berdasarkan data penelitian utama. Item yang dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian kemudian digunakan dalam tahapan analisis data selanjutnya. Sedangkan butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas

dihapus dari proses pengolahan data. Butir item yang dihapus dipertimbangkan berdasarkan keterwakilan aspek dan indikator dalam instrumen, sehingga pengurangan butir item tidak menyebabkan aspek yang diukur kehilangan keterwakilannya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya merujuk pada tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian. Sebuah alat ukur dinilai reliable apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang tetap sama dan dapat dipercaya meskipun diujikan secara berulang kali, baik dalam rentang waktu yang berdekatan maupun berjauhan (Colton & Covert, 2010 dalam Adhi et al.,2020). Tingkat keajekan ini umumnya ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas. Koefisien tersebut memrepresentasikan konsistensi hasil tes ketika instrumen digunakan pada subjek atau waktu yang berbeda namun dalam kondisi yang sama, serta berkaitan dengan minimnya tingkat kesalahan pada skor hasil tes tersebut (Mardapi, 2010, dalam Adhi et al.,2020).

Pada tahap *tryout*, setelah mengeliminasi item yang dinyatakan tidak valid, item yang dinyatakan valid lanjut dilakukan pengujian untuk melihat tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur apabila digunakan pada subjek yang sama di waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yang diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *for Windows* versi 25.0.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Resiliensi	15	0,780	Reliabel

(Sumber: Data Output SPSS 25.0 *for Windows*)

Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 3.8 sebesar 0,780. Berdasarkan nilai tersebut, 15 instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Merujuk pada pandangan Nunnally dan Bernstein, nilai reliabilitas sekitar ≥ 0,70 telah dianggap memadai untuk sebuah penelitian (Nunnally & Bernstein, 1994). Sejalan juga dengan pendapatnya DeVellis mengelompokkan antara 0,70-0,80 dalam kategori dapat diterima (DeVellis dalam Saifuddin, 2020). Oleh karena itu, nilai reliabilitas sebesar 0,780 menggambarkan bahwa instrumen penelitian ini memperlihatkan reliabilitas yang layak dan memadai untuk digunakan pada pengumpulan data di penelitian utama.

Setelah dilakukan uji validitas kembali dengan menggunakan data utama, dilakukan kembali uji reliabilitas terhadap item yang dinyatakan valid dan lanjut ke tahap analisis pada data utama. Pengujian tersebut untuk melihat tingkat konsistensi internal instrumen setelah proses seleksi item berdasarkan data penelitian utama.

G. Teknik Pengelolaan Data

Sebelum data analisis, data penelitian terlebih dahulu melalui proses pengelolaan untuk memastikan bahwa data tersusun secara sistematis, akurat dan siap dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *for Windows* versi 25.0. Adapun tahap pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing

Editing data adalah tahapan peninjauan ulang terhadap informasi yang telah dikumpulkan dari responden penelitian. Tahapan ini dilakukan guna memeriksa kelengkapan jawaban, kejelasan pengisian angket, serta kesesuaian jawaban dengan petunjuk pengisian kuesioner. Data yang tidak sesuai atau belum lengkap akan diperiksa kembali agar tidak mempengaruhi hasil penelitian (Siregar, 2021).

2. *Screening dan Cleaning* Data

Sebelum data di analisis, data tersebut melalui proses *Screening* dan *Cleaning* untuk memastikan kualitas data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyaringan dan pemeriksaan terhadap pola jawaban responden untuk mengidentifikasi respons yang tidak wajar atau tidak memenuhi kriteria kualitas data (Alamsyahbana et al., 2023). Pemeriksaan dilakukan dengan memeperhatikan pola jawaban responden yang monoton dari awal sampai akhir atau ada pola yang berulang. Responden yang teridentifikasi tersebut kemudian dikeluarkan dari proses analisis. Data yang telah melalui proses penyaringan dan pembersihan selanjutnya digunakan tahapan pengolahan data berikutnya.

3. *Coding*

Coding merupakan proses ketika kode berupa angka, huruf atau simbol tertentu diberikan pada setiap jawaban responden guna mempermudah pengelompokan dan analisis data penelitian.

4. Scoring

Scoring atau disebut juga dengan pemberian skor adalah proses pada pemberian nilai skor numeric terhadap jawaban responden, berdasarkan kriteria pedoman penilaian skala Likert. Skor yang diperoleh dari setiap item kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total tingkat resiliensi masing-masing responden.

5. Tabulasi

Tabulasi data mencakup penyusunan data dalam format tabel untuk mempermudah proses analisis. Setelah data diberi kode dan nilai, data tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi berdasarkan variabel-variabel penelitian (Agung, 2017).

6. *Entry* Data

Entry data adalah tahapan yang dilakukan dengan memindahkan data hasil penelitian ke dalam program IBM SPSS *for Windows* versi 25.0 sebagai dasar untuk pelaksanaan analisis statistik. Pada tahapan ini, data yang telah dimasukkan diperiksa kembali guna mengidentifikasi dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses input data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis mengenai perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Data yang telah terkumpul dan melalui tahapan pengolahan, selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *for Windows* versi 25.0. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai resiliensi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang dikategorikan berdasarkan urutan kelahiran mereka. Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan karakteristik data penelitian secara deskriptif sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk menguji perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan dibantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics for Windows* versi 25.0. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat resiliensi mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran. Tingkat resiliensi ditentukan melalui kategorisasi skor berdasarkan statistik hipotetik yang dihitung dari skor minimum dan skor maksimum yang secara teoritis dapat diperoleh dari instrumen penelitian.

Selanjutnya, skor resiliensi pada responden dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategorisasi kemudian disajikan berdasarkan masing-masing urutan kelahiran dengan melihat jumlah dan persentase responden pada setiap kategori.

Statistik hipotetik meliputi skor minimum hipotetik (Xmin), skor maksimum hipotetik (Xmax), rentang skor (*range*), *mean* hipotetik (M) dan standar deviasi hipotetik (SD). Adapun rumus yang digunakan adalah:

a. Skor Minimum Hipotetik : Xmin = jumlah item × skor terendah
b. Skor Maksimum Hipotetik : Xmax = jumlah item × skor tertinggi
c. Rentang Skor (Range) : *Range* = Xmax - Xmin
d. Mean Hipotetik (M) : (Xmax + Xmin) /2
e. Standar Deviasi (SD) : *Range*/6

Setelah mendapatkan skor minimum, maksimum, range, mean dan standar deviasi, skor resiliensi dikategorikan kedalam tiga tingkat kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi ditentukan dengan memakai *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Berikut norma kategorisasi yang diterapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Norma kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1\,\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\,\sigma) \leq X < (\mu + 1\,\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\,\sigma)$

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu dilaksanakan sebelum hipotesis untuk menilai kesesuaian data dengan teknik analisis yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Puspitaningtyas, 2020). Pengujian normalitas pada penelitian ini mengacu pada uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05).

Dalam penelitian ini, pemeriksaan normalitas dilakukan dengan memperhatikan distribusi skor resiliensi pada masing-masing kelompok urutan kelahiran. Hal tersebut dilakukan karena jumlah responden pada setiap kelompok tidak sama, terutama pada kelompok anak tunggal yang memiliki jumlah responden lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok lain.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana varians skor resiliensi pada masing-masing posisi urutan kelahiran memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan meninjau tabel *Levene Test* yang terdapat dalam hasil analisis homogenitas. Data menunjukkan varians yang homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05).

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas selanjutnya digunakan sebagai syarat dalam menentukan teknik analisis bivariat yang paling tepat dengan karakteristik data penelitian.

3. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan guna menjawab rumusan masalah kedua, yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Karena variabel urutan kelahiran terdiri dari empat kelompok, yaitu anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal, sedangkan tingkat resiliensi berupa data numerik, maka analisis utama yang digunakan adalah *One-Way* ANOVA.

Diputuskan menggunakan *One-Way* ANOVA dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi pada empat kelompok urutan kelahiran. Pengujian dilaksanakan setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Rumus dasar *One-Way* ANOVA adalah :

$$F = \frac{M\,S_{Between}}{M\,S_{Within}}$$

Keterangan:

F = nilai hitung ANOVA

$M\,S_{between}$ = variasi rata-rata antar kelompok urutan kelahiran

$M\,S_{within}$ = variasi dalam kelompok

Jika hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memiliki varians yang homogen. Maka hipotesis diuji

menggunakan uji *One-Way* ANOVA. Tetapi, jika data terdistribusi normal tetapi varians antar kelompok tidak homogen, maka *Welch's* ANOVA digunakan sebagai gantinya. Sementara itu, apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan *Kruskal-Wallis* sebagai uji instrumen.

Jika analisis *One-Way* ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka uji *post hoc* dilakukan sebagai uji lanjutan untuk menentukan kelompok mana saja berdasarkan urutan kelahiran yang memiliki perbedaan signifikan satu sama lain. Sebaliknya jika hasil analisis *One-Way* ANOVA hasilnya tidak terdapat perbedaan, maka pengujian selesai sampai *One-Way* ANOVA saja.

4. Dasar Pengambilan Keputusan

Penentuan hasil pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi $< 0{,}05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang artinya terdapat perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan berdasarkan urutan kelahiran mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
b. Jika nilai signifikansi $> 0{,}05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya hasil pengujian tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

I. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Tahapan pendahuluan pada penelitian ini diawali dengan penelusuran fenomena di lapangan serta identifikasi masalah melalui studi literatur dan studi pendahuluan. Pada tahapan studi literatur, peneliti mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel resiliensi berdasarkan teori Reivich dan Shatte instrumen dan variabel urutan kelahiran berdasarkan teorinya Alfred Adler. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara awal terhadap empat orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki karakteristik urutan kelahiran yang berbeda meliputi anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal pada rentang waktu bulan oktober hingga desember 2025 guna mendapatkan gambaran awal mengenai dinamika resiliensi mahasiswa. Berdasarkan temuan studi literatur dan studi pendahuluan tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan merumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini dimulai dari perancangan instrumen penelitian yang akan digunakan. Untuk menyesuaikan skala dengan karakteristik responden penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi beberapa penulis jurnal guna memperoleh izin modifikasi. Instrumen penelitian mulai dimodifikasi oleh peneliti setelah memperoleh izin, kemudian diajukan kepada empat orang

ahli *(Professional Judgment)* yang telah dihubungi sebelumnya dan menyatakan kesediaan untuk memberikan penilaian. Kemudian, peneliti melakukan revisi instrumen sesuai dengan arahan dan saran para *Professional Judgment.*

Instrumen pengumpulan data yang telah direvisi kemudian dipindahkan kedalam *google form* untuk uji coba (*tryout*). Selain itu, peneliti juga memperoleh izin penelitian yang ditujukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan uji coba (*tryout*) instrumen penelitian kepada 55 orang responden mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Selanjutnya, data hasil uji coba dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk menilai kelayakan setiap itam dalam skala penelitian.item yang dinyatakan tidak valid kemudian dipisahkan dan dihapus, sehingga hanya item yang valid dan reliable yang dipertahankan. Setelah kriteria yang ditetapkan terpenuhi, instrumen pengumpulan data dialihkan kedalam *google form*. Instrumen ini mencakup pernyataan persetujuan atau sering disebut *informend consent* sebagai tanda persetujuan responden sebelum mengisi skala penelitian, serta kolom identitas responden untuk dilengkapi.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dan melibatkan partisipan yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan. Peneliti menjaga kerahasiaan data dengan tidak menyertakan identitas pribadi dalam temuan penelitian serta memastikan bahwa data yang terkumpul hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

4. Tahapan Analisis dan Penyusunan Laporan

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan pada tahap analisis dan penyusunan laporan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *for Windows* versi 25.0. Pertama, peneliti melakukan analisis uji univariat, tepatnya analisis deskriptif pada setiap variabel. Pada langkah kedua, dilakukan pemeriksaan uji prasyarat untuk analisi lebih lanjut, yang mana mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, yang menjadi dasar dari analisis bivariat. Ketiga terakhir, peneliti melakukan analisis bivariat menggunakan analisis *One-Way Analysis of Variance* (ANOVA Satu Arah).

Keseluruhan hasil pengolahan data disajikan bentuk naskah skripsi. Laporan penelitian kemudian disusun secara secara sistematis berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang berlaku, disertai melakukan bimbingan dengan dosen guna memperoleh arahan selama proses penyusunannya.